

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wakaf bagian dari salah satu ajaran Islam yang mengandung aspek spiritual dan material. Wakaf memiliki banyak manfaat, terutama dalam membantu fakir miskin meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini disebabkan oleh potensi wakaf sebagai modal investasi jangka panjang untuk pembangunan fasilitas umum yang dibutuhkan oleh masyarakat. Wakaf diartikan sebagai pemberian untuk kepentingan umat sebagai amal atau tujuan yang berhubungan dengan Islam.¹ Wakaf juga merupakan elemen penting dalam pengelolaan ekonomi dalam sistem ekonomi Islam. Sejarah menunjukkan bahwa wakaf telah berhasil memainkan peran penting dalam masyarakat, khususnya di bidang pendidikan maupun kesehatan²

Penerapan wakaf di sejumlah negara Muslim telah berhasil mendukung sektor pendidikan dan kesehatan. Di Turki dan Mesir, wakaf dimanfaatkan untuk mendirikan sekolah, universitas, serta rumah sakit yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Di Indonesia, program-program berbasis wakaf juga semakin berkembang, seperti

¹Ridwan, Murtadho. "Wakaf Dan Pembangunan Ekonomi." *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4.1 (2018): 105-124.(h.106)

²Deni, Mohd Isa Mohd, Hairullfazli Mohammad Som, and Mokhtar Ismail. "Wakaf dan pendidikan di indonesia." *Proceeding of the International Conference on Masjid, Zakat and Waqf* (IMAF 2014)(e. 2014.),(h.129)

pembangunan rumah sakit, wakaf yang menyediakan layanan kesehatan dengan biaya yang terjangkau.³

Permasalahan pendidikan merupakan isu sosial yang signifikan di Indonesia. Wakaf dalam sektor pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Melalui wakaf, akses pendidikan bagi umat Islam dapat diperluas, sehingga lebih terjangkau bagi berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, wakaf berperan dalam memberikan kesempatan yang lebih merata bagi semua individu, baik dari kalangan mampu maupun kurang mampu, untuk memperoleh pendidikan yang layak.⁴

Selain itu, sektor kesehatan juga membutuhkan perhatian serius. Banyak masyarakat, terutama di daerah pedesaan, menghadapi kesulitan dalam memperoleh layanan kesehatan yang memadai. Wakaf dapat dimanfaatkan untuk membangun fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, klinik, posyandu, dan puskesmas. Wakaf memainkan peran krusial dalam meningkatkan akses layanan kesehatan dengan biaya yang terjangkau bagi masyarakat kurang mampu. Dengan adanya fasilitas

³Anshori, Isa. "Peran Dan Manfaat Wakaf Dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah, Pesantren Al Andalusia Caringin Sukabumi Jawa Barat Indonesia)." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3.1 (2018): 27-38.(h. 30)

⁴Rahim, Abdan. "Peran Wakaf Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 13.1 (2019): 89-102.(h. 90)

kesehatan yang memadai, diharapkan angka kematian dan tingkat penyakit dapat berkurang.⁵

Wakaf diatur dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Dari total 238 juta penduduk muslim di Indonesia, hanya 6 persen yang berpartisipasi dalam wakaf hingga 2023, dengan hanya 4 persen tanah wakaf yang produktif secara ekonomis. Menurut, Direktur DEKS Bank Indonesia, potensi wakaf di Indonesia masih sangat besar. Saat ini, tanah wakaf berada di 444.408 lokasi, didominasi oleh masjid (43,51 persen), musholla (27,90 persen), sekolah (10,77 persen), pesantren (4,10 persen), makam (4,35 persen), dan sosial ekonomi (9,37 persen)⁶. “Harta tanah wakaf itu didominasi masjid, makam, madrasah. Sehingga potensi wakaf kedepan masih sangat besar.”⁷

Seperti yang kita ketahui bahwa meskipun wakaf memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam pembangunan sarana

⁵Fahmi, Muhammad Yassir, and Manik Mutiara Sadewa. "Analisis Kebutuhan Pembangunan Fasilitas Pada Bidang Kesehatan di Provinsi Kalimantan Selatan Menggunakan Waqaf dengan Metode ANP." *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 2.1 (2022): 61-72.(h. 64)

⁶Rifki Islam, Direktur Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah (DEKS) Bank Indonesia. 1 Maret 2023 <https://infobanknews.com/kemenag-buka-bukaan-permasalahan-wakaf-di-indonesia/>. (diakses pada 14 Oktober 2024, pukul 13.30 WIB)

⁷Ayu Utami, “Kemenag Buka-bukaan Permasalahan Wakaf di Indonesia”, 1 Maret 2023 <https://infobanknews.com/kemenag-buka-bukaan-permasalahan-wakaf-di-indonesia/>. (diakses pada 14 Oktober 2024, pukul 14.40 WIB)

pendidikan dan kesehatan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di Desa Sido Sari, pemanfaatan wakaf di sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa pihak, termasuk nazir dan masyarakat setempat, mengungkapkan bahwa pengelolaan wakaf belum sepenuhnya optimal, yang berdampak pada manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf yang efektif, mulai dari tahap perencanaan hingga pemanfaatan, menjadi faktor penting dalam memberdayakan aset wakaf agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.⁸

Berdasarkan uraian di atas pemberdayaan wakaf *khairi* di bidang pendidikan dan kesehatan menghadapi beberapa masalah utama. Pertama, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat wakaf sebagai alat pemberdayaan mengakibatkan rendahnya keterlibatan mereka dalam berwakaf dan mengelola aset tersebut. Masalah lainnya mengenai kurangnya tenaga ahli yang kompeten dalam mengoptimalkan pengelolaan aset wakaf. Selain itu, di bidang pendidikan dan kesehatan, terbatasnya sarana dan prasarana, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, menjadi hambatan serius dalam meningkatkan layanan yang dapat diberikan kepada masyarakat.

⁸ Hasil Observasi Awal, pada tanggal 05 September 2024

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengungkap data terkait wakaf yang diberikan oleh Bapak Wahid untuk pembangunan sarana pendidikan dan kesehatan di Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Hasil dari penelitian tersebut penulis tuangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Wakaf *Khairi* Bidang Pendidikan dan Kesehatan (Studi di Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)”, penelitian ini bertujuan menganalisis pemberdayaan wakaf *khairi* di bidang tersebut serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Hasilnya diharapkan dapat memberikan informasi berguna bagi Badan Wakaf Indonesia (BWI).

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya membatasi pada pemberdayaan wakaf *khairi* di bidang pendidikan dan kesehatan di Desa Sido Sari, yang mencakup bagaimana wakaf *khairi* dimanfaatkan dan diberdayakan untuk sarana pendidikan serta fasilitas kesehatan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan wakaf *khairi* bidang pendidikan dan kesehatan di Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan wakaf *khairi* bidang pendidikan dan kesehatan di Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberdayaan wakaf *khairi* bidang pendidikan dan kesehatan di Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan wakaf *khairi* bidang pendidikan dan kesehatan di Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan masyarakat, akademisi khususnya di Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, organisasi masyarakat, dan pemerintah tentang pemberdayaan wakaf *khairi* dan

tantangan yang dihadapi dalam proses pemberdayaannya di bidang pendidikan dan kesehatan secara efektif dan berkelanjutan.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Badan Wakaf Indonesia (BWI) mengenai praktek pemberdayaan wakaf *khairi*, serta menjadi dasar bagi pemerintah (Kades Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma), tokoh masyarakat, ulama, dan pelaku bisnis dalam merumuskan kebijakan terkait pemanfaatan penggunaan tanah wakaf *khairi*. Kebijakan ini mencakup pengembangan pendidikan seperti PAUD dan Madrasah, serta fasilitas kesehatan seperti tempat Posyandu, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan. Hal ini juga dilakukan untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka, penelitian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Jurnal Nasional oleh Ridwan, Murtadho, and Lisa Irwit Santi. "Wakaf Dan Pendidikan: Studi Kasus di

Kabupaten Kudus Jawa Tengah." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wakaf pada menyediakan fasilitas pendidikan di Kudus. Data yang digunakan berasal dari dokumentasi dan dianalisis dengan metode Angka Partisipasi Kasar (APK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf di Kudus berperan dalam menyediakan sarana pendidikan baik formal maupun nonformal.⁹

Persamaan penelitian ini adalah membahas fokus utama pada wakaf sebagai instrumen sosial Islam yang mendukung pembangunan, terutama dalam penyediaan sarana pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada cakupan bidang. Pada penelitian ini meneliti dua sektor sekaligus yaitu pendidikan dan kesehatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini lebih berfokus pada wawancara dan pendekatan kualitatif untuk memahami peran wakaf dalam pendidikan dan kesehatan.

2. Jurnal Nasional oleh Maharani, Sindi Aurora, and Purnama Putra. "Optimalisasi Wakaf dalam Sektor Pendidikan." Penelitian ini mencari pengungkapan bagaimana pengelolaan wakaf pendidikan di Indonesia dan Malaysia mampu menghadirkan perspektif dan

⁹Ridwan, Murtadho, and Lisa Irwit Santi. "Wakaf Dan Pendidikan: Studi Kasus di Kabupaten Kudus Jawa Tengah." *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 2.2 (2016): 401-424.

model yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan wakaf mengoptimalkan sektor pendidikan dengan menggunakan metode deskriptif komparatif. Hasil dari Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan wakaf sektor pendidikan dengan menjadikan wakaf profesional lembaga pengelola, optimalisasi aset yang ada dengan melibatkan pemangku kepentingan dan memerlukan peran pemerintah dalam pengumpulan dan pengelolaan wakaf.¹⁰

Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus pada wakaf yang digunakan untuk mendukung sektor pendidikan dan menyoroti pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan wakaf. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada cakupan dan metode penelitian. Penelitian ini meneliti dua sektor, yaitu pendidikan dan kesehatan. Dari segi metode, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, sementara penelitian Maharani dkk. menggunakan metode deskriptif komparatif.

3. Jurnal Nasional oleh Pamungkas, Muhammad Sena Nugraha. "Peran Wakaf sebagai Penggerak Fasilitas Kesehatan Dalam Peradaban Islam dan Penerapannya di

¹⁰Maharani, Sindi Aurora, and Purnama Putra. "Optimalisasi Wakaf dalam Sektor Pendidikan." *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)* 9.1 (2018): 103-112.

Indonesia." Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep dan pemanfaatan wakaf dalam mendirikan dan menjalankan fasilitas pelayanan kesehatan dalam peradaban Islam dan mengevaluasi apakah konsep yang sama diterapkan di Indonesia. Dengan menggunakan metode penelitian dokumenter penelitian ini mengkaji dan menggali berbagai sumber sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan wakaf dalam menunjang dan menjaga keberlangsungan fasilitas kesehatan telah menjadi bagian dari peradaban Islam. Konsep penggunaan wakaf dalam pengoperasian dan penunjang fasilitas kesehatan juga tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹¹

Persamaan penelitian ini adalah membahas pemanfaatan wakaf dalam sektor kesehatan, di mana wakaf digunakan sebagai instrumen untuk mendirikan dan menjalankan fasilitas kesehatan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait di

¹¹Pamungkas, Muhammad Sena Nugraha. "Peran Wakaf sebagai Penggerak Fasilitas Kesehatan Dalam Peradaban Islam dan Penerapannya di Indonesia." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4.1 (2022): 17-32.

desa, sedangkan penelitian Pamungkas menggunakan metode dokumenter, mengkaji berbagai sumber sekunder.

4. Jurnal Internasional oleh Hasan, Rashedul, M. Kabir Hassan, and Mamunur Rashid. "*The Role of Waqf in educational development-evidence from Malaysia.*" Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran wakaf dalam pengembangan pendidikan di negara berkembang yang menghadapi krisis ekonomi dan skandal keuangan. Metode analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara pembiayaan wakaf dan pengembangan pendidikan, berdasarkan data laporan tahunan lembaga amal Islam selama 14 tahun sejak 2000. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis wakaf berdampak positif dan signifikan terhadap pendidikan di Malaysia, serta dapat menjadi sumber pendanaan sekunder yang efektif untuk meringankan beban finansial siswa, terutama di tengah ketidakstabilan ekonomi dan biaya pendidikan yang meningkat.¹²

Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai wakaf dalam pengembangan pendidikan. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan metode

¹²Hasan, Rashedul, M. Kabir Hassan, and Mamunur Rashid. "*The Role of Waqf in educational development-evidence from Malaysia.*" *Journal of Islamic Finance* 8.1 (2019): 001-007.h.1

yang digunakan. Penelitian ini menyoroti pemberdayaan wakaf khairi yang berperan dalam mendukung sarana pendidikan dan kesehatan di desa, sedangkan penelitian Hasan dkk. fokus pada peran wakaf dalam pengembangan pendidikan di Malaysia. Dalam penelitian Hasan dkk., metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda berdasarkan data laporan tahunan lembaga amal Islam selama 14 tahun, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara untuk memahami kondisi lokal di Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Dengan demikian, penelitian Hasan dkk. berfokus pada aspek makro dengan cakupan nasional dan analisis kuantitatif, sementara penelitian ini bersifat mikro dengan pendekatan kualitatif dan fokus pada konteks desa.

5. Skripsi oleh Rahmah, Ghea Akhid Nur. "Analisis Pengelolaan Wakaf *Khairi*." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung pada lapangan atau informan. Sumber data ini terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari Masjid Jami' Nurul Huda dan TPQ Darul Huda Watuagung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi

data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber. Hasil penelitian dari pengelolaan wakaf khairi di Masjid Jami' Nurul Huda selain bangunan wakaf dijadikan sebagai tempat ibadah umat islam juga digunakan sebagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Huda Watuagung.¹³

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan merupakan penelitian lapangan yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada cakupan bidang yang dikaji. Penelitian ini menyoroti bidang pendidikan dan juga kesehatan, sehingga lebih luas cakupannya. Sementara penelitian Rahmah hanya berfokus pada keagamaan dan aspek pendidikan agama. Penelitian ini berusaha memahami bagaimana wakaf *khairi* dapat diberdayakan secara lebih luas untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan di Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

¹³Rahmah, Ghea Akhid Nur. "Analisis Pengelolaan Wakaf Khairi."(Skripsi, Universitas Islam Negeri (Uin) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024)

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dilakukan melalui penelitian lapangan (*field research*) untuk mengumpulkan data langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mengungkap fenomena pemberdayaan wakaf khairi dengan menggali informasi secara mendalam melalui kata-kata tertulis atau lisan dari informan, tanpa menggunakan angka dan tanpa bermaksud untuk menguji hipotesis.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai bagaimana pemberdayaan wakaf *khairi* serta tantangan yang dihadapi dalam bidang pendidikan dan kesehatan di Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Paud Al-Ikhlas, Madrasah, tempat posyandu yang berada di Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Lokasi ini dipilih karena memiliki wakaf *khairi* pada tahun 2002

yang dapat membuka kesempatan untuk bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga wakaf, pemerintah daerah, atau organisasi masyarakat, yang dapat memberikan peran penting terhadap literatur akademik tentang wakaf *khairi*.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 6 (enam) bulan, mulai bulan Agustus 2024 sampai Januari 2025.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini sebanyak 9 (sembilan) orang yang dipilih dari pelaku terkait untuk memberikan informasi mengenai objek penelitian. Informan penelitian ini berasal dari wawancara langsung dari narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari :

Tabel 1.1 Informan Penelitian

No	Informan	Ket	Jumlah informan
1	Sumardi	Kepala Desa	1
2	Nita Umi Kholifah, M.Pd, Si	Kepala Seksi Pemerintahan	1

3	Subandriyo	Kepala Dusun Swadaya	1
4	Badriah	Kader Pelayanan Kesehatan	1
5	Anggun,S.Pd	Kepala Sekolah Paud	1
6	Puji	Guru Madrasah	1
7	Ibrohim	<i>Nazir</i>	1
8	1) Tatik 2) Leni	Masyarakat	2

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer digunakan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya atau aslinya. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan pemberdayaan wakaf khairi di Desa Sido Sari, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. Data primer dikumpulkan dari beberapa sumber, yaitu Kepala Desa Sido Sari, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Dusun, *Nazir*, Kepala Sekolah PAUD, Guru

Madrasah, Kader Pelayanan Kesehatan, serta masyarakat setempat.

b) Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari jurnal, artikel, buku dan situs web.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini digunakan karena peneliti melakukan tindakan mengamati fenomena atau situasi secara langsung kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian untuk mencatat atau merekam data yang diamati selama proses observasi. Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terlibat. Observasi terlibat digunakan karena peneliti secara aktif terlibat dalam situasi atau lingkungan yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan karena peneliti membutuhkan jawaban responden mengenai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah dalam

pemberdayaan wakaf *khairi* di Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini dipilih untuk memungkinkan peneliti menggali informasi yang lebih mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi individu terkait pemberdayaan wakaf *khairi*. Dengan format ini, peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan inti yang berfungsi sebagai panduan, tetapi juga memberikan ruang bagi responden untuk mengungkapkan ide-ide dan pengalaman mereka secara bebas.

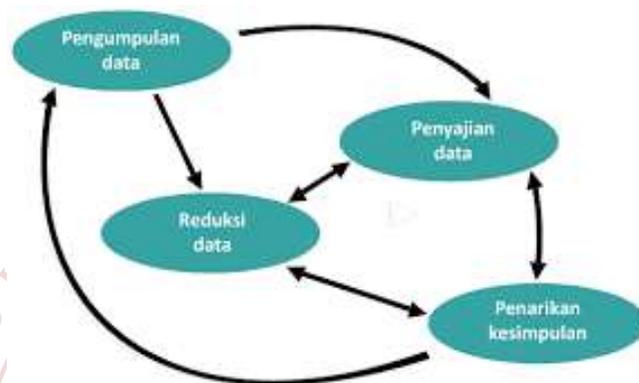
c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang ada mengenai profil dari sekolah paud, madrasah, tempat posyandu yang berasal dari dokumen kantor desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, dan situs web untuk nantinya menjadi sumber data dalam penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Tahap yang dilakukan menggunakan, tahapan Miles dan Huberman

yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Tahapan dan Alur Teknik Analisis Miles dan Huberman

a) Reduksi data

Reduksi data digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk peneliti melakukan pengkodean, pengelompokan dan seleksi data yang diperlukan untuk menghasilkan data yang lebih terfokus, terorganisir, dan siap untuk dilakukan analisis lebih lanjut dalam mengeksplorasi temuan-temuan yang muncul dari data dengan lebih mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian.

b) Penyajian data

Penyajian data digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk memilih format yang sesuai

pada jenis data, menyusun data dengan rapi, memberi judul yang menggambarkan isi data dengan tepat, memberikan informasi tambahan dan menyajikan hasil analisis yang sesuai dengan tujuan peneliti.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk membantu merangkum temuan utama dari penelitian dengan cara yang ringkas dan jelas serta memberikan jawaban yang terukur dan teruji terhadap tujuan penelitian.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam mengkaji dan menelaah lebih lanjut permasalahan yang berjudul **“Pemberdayaan Wakaf *Khairi* Bidang Pendidikan dan Kesehatan (Studi di Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)”** maka perlu menguraikan terlebih dahulu sistematika sebagai gambaran. Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas. Setiap bab dilengkapi dengan sub bab yang dirancang untuk menjelaskan aspek-aspek utama penelitian secara terperinci yang terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan, didalamnya menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang meliputi: latar belakang

masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta sistematika penulisan

BAB II: Kajian Teori, yang berisi tentang teori-teori yang relevan dengan topik penelitian ini terdiri dari pengertian pemberdayaan, tujuan pemberdayaan, tingkatan pemberdayaan, jenis-jenis pemberdayaan, prinsip-prinsip pemberdayaan, pengertian wakaf, dasar hukum wakaf, macam-macam wakaf, serta bentuk peruntukan wakaf.

BAB III: Gambaran Umum Objek Penelitian, menjelaskan mengenai gambaran umum sejarah Desa Sido Sari, pemerintahan desa, kependudukan, kondisi demografi dan sosial Desa Sido Sari, keberagaman penduduk desa, kondisi social, struktur ekonomi, potensi wakaf di Desa Sido Sari, pengelolaan wakaf di Desa Sido Sari, dan fasilitas pendidikan dan kesehatan di desa Sido Sari

BAB VI: Hasil Penelitian, menerangkan mengenai Pemberdayaan Wakaf *Khairi* Bidang Pendidikan dan Kesehatan di Desa Sido Sari dan membahas

mengenai Tantangan dalam Pemberdayaan Wakaf Khairi Bidang Pendidikan dan Kesehatan di Desa Sido Sari.

BAB V: Penutup, menguraikan hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran untuk penelitian berikutnya.

